

**PEMIKIRAN TASAWUF THAIFUR ALI WAFA DI ERA
KONTEMPORER INDONESIA**



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER AGAMA**

Oleh:

Siti Syamsiyatul Ummah, S.Ud.

NIM: 18205010106

Pembimbing:

Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag.

**MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Syamsiyatul Ummah
NIM : 18205010106
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Syamsiyatul Ummah

NIM/ 18205010106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Syamsiyatul Ummah
NIM : 18205010106
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berhijab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jika di kemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dalam keadaan penuh kesadaran untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Desember 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Siti Syamsiyatul Ummah
NIM. 18205010106

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMIKIRAN TASAWUF THAIFUR ALI WAFI DI ERA KONTEMPORER
INDONESIA**

Yang ditulis oleh :

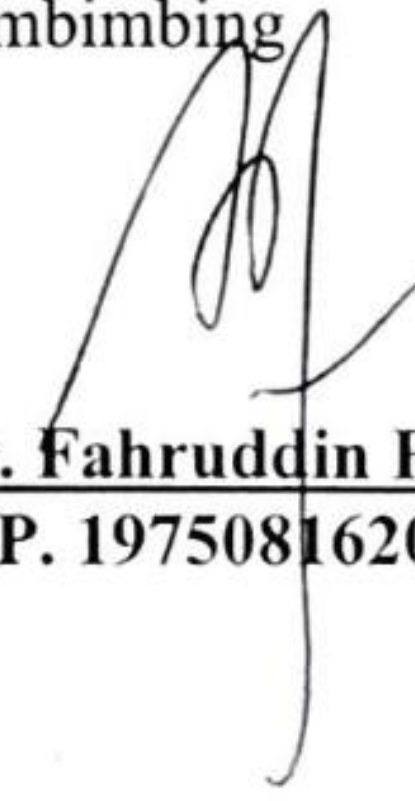
Nama	: Siti Syamsiyatul Ummah
NIM	: 18205010106
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Desember 2020

Pembimbing


Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag.
NIP. 197508162000031001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-35/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN TASAWUF THAIFUR ALI WAFA DI ERA KONTEMPORER INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI SYAMSIYATUL UMMAH, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010106
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 5ff57c600197d



Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 5fefcd578cbe0



Penguji II

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I

SIGNED

Valid ID: 5ff3f0a4ddf05



Yogyakarta, 17 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 5ff7c2456ecc0

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

- Allah Swt, atas segala Rahmat dan Kasih-Nya yang luar biasa besar.
- Muhammad ibn Abdillah, Nabi panutan, junjungan abadi seluruh ummat, Allahumma Shalli ‘Alaa Muhammad.
- Kedua orang tua terhebat, Aba Moh. Syahnawi AS dan ummi Sahwani, yang sudah dengan sabar dan telaten mendidik hingga saat ini. Segalanya menjadi pemecut semangat yang besar untuk ananda berjuang mewujudkan segala cita-cita dan selalu berbenah diri agar menjadi lebih baik lagi. Barakallaahu Lakumaa.
- Abang, Syamsul Arifin dan Kakak, Ach. Faidil Ilah, tetaplah dalam satu genggam persaudaraan yang selalu ada dan menguatkan.
- And the last, buat yang tiba-tiba hadir dengan sejuta syukur (Khalilullah), semoga Allah melanggengkan kita bersama Rahman dan Rahim-Nya hingga jannah-Nya.

Siti Syamsiyatul Ummah ^-^

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	ṣā'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zāi	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El

م	mīm	M	Em
ن	nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقد بين عدة	Ditulis Ditulis	Muta' aqqīn 'Iddah
------------------	--------------------	-----------------------

C. Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibah Jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila tā' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

أ	Fathah	A
إ	Kaşrah	i
أ	Dhammah	u

E. Vokal Panjang

Fathah+Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah+Yā' Mati	Ditulis	a
يسعى	Ditulis	Yas'ā
Kasrah+Yā' Mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dhammah+Wāwu Mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah+Yā' Mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah+Wāwu Mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Dibaca	a'antum
أعدت	Dibaca	u'idat
لئن سكرتم	Dibaca	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Dibaca	al-Qur'ān
القياس	Dibaca	al- Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta mengilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Dibaca	as-Samā'
الشمس	Dibaca	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT semesta alam, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul **“Pemikiran Tasawuf Thaifur Ali Wafa di Era Kontemporer Indonesia.”** Shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya untuk dapat menjamin kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tesis ini. Baik berupa sumbangan pemikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A beserta seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum beserta seluruh jajarannya.
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Islam Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I beserta Sekretaris Prodi Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
4. Bapak Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag. sebagai Pembimbing dalam penulisan Tesis yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta nasehat dan petunjuk dalam penulisan Tesis.
5. Bapak/Ibu, karyawan/ti perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk referensi kepustakaan.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi dari awal perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.

Terakhir, *wabil khusus* penulis mengucapkan terimakasih yang tak terbatas kepada keluarga tercinta, teristimewa kepada kedua orang tua atas segala cinta kasihnya, Aba (Moh. Syahnawi) dan Ummi (Sahwani), mereka yang selalu membimbing, meyakinkan dalam setiap pilihan, dan menguatkan dalam segala keadaan, yang tak pernah lelah dalam berjuang, yang tak pernah bosan dalam mengingatkan. Tak lupa juga kepada suami (Khalilullah) dan Abang (Syamsul Arifin) yang selalu siap siaga menjadi sandaran dan menyemangati penulis.

Tidak lupa pula rasa terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan konsentrasi Filsafat Islam (Mifta, Samot, Leni, Riri, Abizar, Shodiq, Pak Hani, Sulbi) yang selalu kebersamai, saling menyemangatkan dan mensupport dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan keikhlasan semua pihak kepada penulis. Akhirnya kepada Allah SWT penulis mohon ampun dari dosa dan khilaf, mudah-mudahan tesis ini diberkati di sisi-Nya serta bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 09 Desember 2020
Penulis

DTO

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Syamsiyatul Ummah, S.Ud.
NIM.18205010106

ABSTRAK

Siti Syamsiyatul Ummah, Pemikiran Tasawuf Thaifur Ali Wafa di Era Kontemporer Indonesia, 2020

Tesis ini mengkaji pemikiran Thaifur Ali Wafa dalam karyanya, *Firdaws al-Na'îm* yang berkaitan dengan isu-isu tasawuf, yaitu: taubat, zuhud, uzlah, dan tarekat. Kehadiran pemikiran ini mendapatkan respons yang positif, baik di kalangan akademik maupun non-akademik, baik di ranah masyarakat Madura sendiri maupun di luar Madura. Namun, pemikiran ini belum mendapat perhatian yang memadai dari para peneliti. Peneliti sebelumnya membahas terbatas pada isu cinta, sabar, *khaûf*, dan *rajâ'*. Lebih dari itu, peneliti sebelumnya hanya membahas nuansa sufistiknya dalam karya monumental tersebut.

Tesis ini menjawab tiga pertanyaan, yaitu bagaimana latar belakang pemikiran moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf?, bagaimana pandangan moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf?, dan bagaimana relevansi pemikiran moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf dalam konteks Indonesia kontemporer? Dengan menggunakan metode diskriptif analitis, penulis menjawab pertanyaan penelitian tersebut melalui pencarian data kepustakaan, lebih khusus kitab tafsir *Firdaws al-Na'îm*. Selain itu, penulis juga mencari kitab tasawuf, buku, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, penulis memahami data-data yang terkumpul secara analitis menggunakan pengumpulan sejumlah unit-unit pada analisis.

Kajian ini menemukan beberapa poin: *Temuan pertama*, pemikiran moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf dilatarbelakangi oleh pemikiran Imam al-Ghazali dan guru-gurunya yang mencintai pemikiran Imam al-Ghazali. *Temuan kedua*, pandangan moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf mencakup empat isu, yaitu taubat, zuhud, uzlah, dan tarekat. *Temuan ketiga*, pemikiran moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf masih terkesan klasik dan sedikit pun belum terlihat relevansinya bila dihadapkan terhadap isu-isu global yang berkembang di era kontemporer Indonesia, semisal isu uzlah WNI ke Suriah dan moderasi Islam. Selain itu, pemikiran Thaifur ini juga menarik dikaji sisi *mawqûf* Thaifur dari Tarekat Syadziliyah, karena dalam penelitian ini penulis belum banyak menyentuh ruang tersebut.

Kata Kunci: Thaifur, Tasawuf, dan Isu Kontemporer



ABSTACT

Siti Syamsiyatul Ummah, Thaifur Ali Wafa's Sufism Thought in the Indonesian Contemporary Era, 2020

This thesis examines the thoughts of Thaifur Ali Wafa in his work, *Firdaws al-Na'im* which deals with issues of Sufism, namely: repentance, zuhud, uzlah, and tarekat. The presence of this thought has received a positive response, both in academic and non-academic circles, both in the realm of the Madurese community itself and outside Madura. However, this thinking has not received adequate attention from researchers. Previous researchers discussed limited issues of love, patience, *khaûf*, and *rajâ'*. More than that, the previous researcher only discussed his sufistic nuances in this monumental work.

This thesis answers three questions, namely what is the background of Thaifur Ali Wafa's moderate thinking about sufism? How is Taifur Ali Wafa's moderate view on sufism? And what is the relevance of Thaifur Ali Wafa's moderate thinking about Sufism in the context of contemporary Indonesia? By using analytical descriptive method, the writer answers the research question through searching library data, more specifically the commentary book *Firdaws al-Na'im*. In addition, the author is also looking for sufism, books and articles that are relevant to this research. Furthermore, the authors understand the data collected analytically using the collection of a number of units in the analysis.

This study found several points: *First finding*, Thaifur Ali Wafa's moderate thoughts on Sufism were motivated by the thoughts of Imam al-Ghazali and his teachers who loved the thoughts of Imam al-Ghazali. *The second finding* is that Thaifur Ali Wafa's moderate view of Sufism includes four issues, namely repentance, zuhud, uzlah, and tarekat. *The third finding* is that Thaifur Ali Wafa's moderate thoughts on sufism still seem classic and the relevance is not yet visible when faced with global issues that have developed in the contemporary Indonesian era, such as the issue of Indonesian citizens' age to Syria and Islamic moderation. In addition, this Thaifur thought is also interesting to study the *mawqûf* Thaifur side of the Syadziliyah Tarekat, because in this study the author has not touched that space much.

Key Word: Thaifur, Sufism, and Contemporary Issues

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME i

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....ii

NOTA DINAS PEMBIMBING..... iii

SURAT PENGESAHAN TESIS iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB vi

KATA PENGANTAR..... x

ABSTRAK xii

DAFTAR ISI..... xiv

BAB I. PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

D. Telaah Pustaka 9

E. Kerangka Teori 11

F. Metode Penelitian 15

G. Sistematika Pembahasan..... 17

BAB II. PERKEMBANGAN TASAWUF DI INDONESIA 19

A. Pengertian Tasawuf..... 19

1. Etimologis 19

2. Terminologis 22

B. Sejarah Tasawuf di Indonesia 26

1. Tasawuf Masa Hamzah Fansuri dan Syamsuddin Sumatrani 27

2. Tasawuf Pasca Masa Hamzah Fansuri dan Syamsuddin Sumatrani 31

3. Perkembangan Tarekat di Indonesia 33

C. Madzhab dalam Tasawuf 36

1. Tasawuf Falsafi 37

2. Tasawuf Salafi 37

3. Tasawuf Akhlaki 38

D. Tema-tema Tasawuf..... 39

1. Taubat..... 39

2. Qana'ah 41

3. Zuhud 42

4. Menuntut Ilmu..... 43

5. Memelihara Perbuatan Sunah	44
6. Tawakal	45
7. Ikhlas	47
8. Uzlah	48
BAB III. THAIFUR ALI Wafa: BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN	50
A. Latar Belakang dan Keluarga.....	50
B. Pendidikan.....	51
1. Nusantara.....	51
2. Mekkah al-Mukarramah.....	56
C. Karya dan Pemikiran Islam.....	62
1. Karya Thaifur.....	62
2. Pemikiran Islam Thaifur.....	65
BAB IV. PEMIKIRAN TASAWUF THAIFUR ALI Wafa DI ERA KONTEMPORER INDONESIA.....	73
A. Pandangan Thaifur Ali Wafa tentang Isu-isu Tasawuf.....	73
1. Taubat	73
2. Zuhud	80
3. Uzlah.....	87
4. Tarekat	93
B. Relevansi Pemikiran Tasawuf Thaifur dalam Konteks Indonesia Kontemporer	103
BAB V. PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tasawuf¹ merupakan bagian dari tiga pilar Islam, yaitu akidah, syariah, dan tasawuf.² Akidah adalah dasar, syariah adalah jalan, sedang tasawuf adalah cara mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara komprehensif. Sebagai cara tasawuf itu menjadi tangga tertinggi setelah kedua pilar ini, sehingga seorang muslim yang beragama sedang ia tidak bertasawuf akan dipastikan keislamannya tidak sempurna. Bisa jadi muslim ini hanya mementingkan akidahnya dan melupakan syariahnya. Sebaliknya, bisa saja dia mengutamakan syariahnya dan meninggalkan akidahnya. Dengan bertasawuf, dia akan mampu merangkul kedua pilar ini secara bersamaan.³

Perkembangan tasawuf dapat dilihat dari respons positif masyarakat, baik di Nusantara maupun di penjuru dunia, melihat praktik-praktik tasawuf sebagai langkah mendekatkan diri kepada Tuhan. Tidak sedikit masyarakat yang mengamalkan hidup *zuhūd* dengan menjaga hati terpengaruh oleh kenikmatan duniawi, sampai muncul gerakan tasawuf massif yang melahirkan kelompok dan

¹ Istilah tasawuf diambil dari beberapa istilah, antara lain kata *suffah*, *Shaf*, *shafa*, *shufanah*, *Teoshofi*, dan *shuf*. Selengkapnya, baca Aly Mashar, "Tasawuf: Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya", *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol. XXI, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 98-99

² Asep Usman Ismail, "Integrasi Syariah dengan Tasawuf", *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. XII, No. 1, Januari 2012, hlm. 129

³ Syariah dan tasawuf seringkali terjadi dikotomisasi. Padahal, keduanya saling memiliki integritas yang kuat menempatkan Tuhan sebagai tujuan ibadah. Perbedaannya adalah dalam hal motivasi. Sufi mengharapkan mencair bersama-sama Allah karena dorongan cinta atau ittihad (penyatuan), sedangkan motivasi syariah adalah keinginan untuk taat kepada Allah. Baca, Barowi, "Urgensi Sufisme dalam Aplikasi Hukum Islam", *Isti'dal: Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. I, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 1

ordo-ordo tertentu.⁴ Kemudian, pakar tasawuf membedakan tasawuf menjadi dua konsentrasi: *Pertama*, tasawuf akhlaqi yang dikenal sebagai tasawuf yang fokus perhatiannya terhadap kandungan Al-Qur'an dan Sunnah serta menjauhi segala bentuk kontroversial yang mengarah kepada sesat berpikir. *Kedua*, tasawuf falsafi yang diketahui sebagai tipe tasawuf yang telah memasukkan ke dalam ajaran-ajarannya unsur-unsur filosofis dari luar Islam, seperti dari Yunani, Persia, dan Kristen serta mengungkapkan ajaran-ajarannya dengan menggunakan istilah-istilah filosofis dan simbol-simbol khusus yang sulit dipahami oleh banyak orang.⁵

Melihat ajaran tasawuf yang banyak diperhatikan oleh masyarakat dan ilmuwan, tidak mengherankan jika masyarakat di Nusantara ini menyisihkan waktunya untuk mengikuti komunitas-komunitas tasawuf atau biasanya disebut dengan “tarekat”⁶ yang diselenggarakan di berbagai wilayah. Praktik-praktik tarekat ini dipimpin oleh seorang guru yang disebut dengan *mursyid*, pembimbing para murid melewati samudra menuju tingkat *haqîqat* dan *tahaqquq*.⁷ Salah satu dari sekian tokoh tasawuf di Nusantara yang masih hidup di era kontemporer adalah Thaifur Ali Wafa. Thaifur adalah tokoh tasawuf yang sekarang bermukim di Madura, lebih tepatnya di Kecamatan Ambunten. Thaifur sendiri juga telah menulis sebuah karya tasawuf berjudul *Sullam al-Qâshidîn* sebagai rangkuman

⁴ Zuherni AB, “Sejarah Perkembangan Tasawuf”, *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2011, hlm. 1

⁵ Suteja, *Tasawuf Lokal: Mencari Akar Tradisi Sufisme Lokal Cirebon* (Cirebon: Pangger Publishing, 2016), hlm. 3-4

⁶ Tarekat merupakan organisasi yang memediasi seseorang yang bermaksud mempelajari ilmu tasawuf. Selengkapnya, baca Agus Riyad, “Tarekat sebagai Organisasi Tasawuf: Melacak Peran Tarekat dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah”, *At-Taqqaddum: Jurnal UIN Walisongo*, Vol. 6, No. 2, Nopember 2014, hlm. 362-363

⁷ Moh. Isom Mudin, “Suhbah: Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spiritual Tarekat”, *Tsaqqafah: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. II, No. 2, November 2015, hlm. 3-4

(summary) dari empat jilid kitab *Ihyâ' Ulûm al-Dîn* yang ditulis oleh tokoh tasawuf legendaris Imam al-Ghazali⁸ dan kitab *Firdaws al-Na'îm* yang menghadirkan gagasan tasawufnya lewat pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Namun demikian, kritik dan penilaian negatif tidak henti-hentinya dialamatkan kepada tasawuf dan sekelompok sufi. Kritikan datang bukan hanya dari sekelompok orientalis, namun juga sekian cendekiawan muslim di Timur Tengah. Para kritikus ini tertutup pikirannya, sehingga mudah mengklaim kelemahan teori, konsep, dan beberapa praktik tasawuf. Mereka menilai tasawuf itu ajaran yang tertutup dari perkembangan dan jumud. Sebab, konsep zuhud sebagai bagian dari ajaran tasawuf sering dipraktikkan oleh beberapa sufi tertentu dengan sikap yang apatis terhadap kemegahan dan kemewahan duniawi. Tasawuf juga dinilai sebagai sesuatu yang menghantarkan banyak orang memiliki sifat individualis. Sikap individualis ini biasanya dipraktikkan melalui konsep uzlah yang dipelajari dalam tasawuf.⁹

Melihat persoalan tersebut, Thaifur Ali Wafa menentang gagasan yang disampaikan para kritikus itu. Thaifur membuktikan bahwa tasawuf tidak seperti yang banyak orang persepsikan: tertutup dan individualis. Thaifur mengajarkan tasawuf yang moderat dan relevans dengan perkembangan zaman. Melalui kehidupannya sehari-hari dan ajaran tarekatnya Thaifur menghadirkan praktik zuhud bukan meninggalkan kemewahan dunia dan memilih hidup melarat dan miskin, namun zuhud yang sebenarnya adalah menjaga hati terpengaruh oleh

⁸ Thaifur Ali Wafa, *Manâr al-Wafâ fi Nubdzah min Tarjamah al-Faqr ilâ Afwillâh Thaifûr Aly Wafâ* (T.tp: T.pn., T.t.), hlm. 8-10/242

⁹ Suteja, *Tasawuf Lokal*, hlm. 5

kemewahan harta dunia, sekalipun hidup dalam bergelimang harta. Kemiskinan itu bukan penentu orang itu zuhud. Bisa jadi orang kaya yang mampu menjaga hatinya diperbudak oleh dunia adalah orang zuhud yang sesungguhnya.¹⁰

Lebih dari itu, Thaifur juga menyangkal bahwa tasawuf itu dapat menghantarkan orang memiliki sifat individualis dan menutup diri berinteraksi dengan banyak orang. Konsep uzlah yang biasanya diajarkan dalam tasawuf, bagi Thaifur, bukan dipahami sebagai ajaran yang memerintahkan seseorang menutup diri berinteraksi dengan orang lain, akan tetapi sebagai alternatif untuk menghindari situasi buruk di mana seseorang tidak mampu mengubah situasi itu menjadi baik, bahkan lebih baik. Pandangan Thaifur tentang uzlah ini tidak harus dilakukan bila seseorang itu mampu mengubah situasi buruk tersebut. Praktik uzlah yang dipahami Thaifur persis sama dengan uzlah yang dilakukan oleh Ashhab al-Kahfi dan Nabi Ibrahim untuk menghindari masyarakatnya yang tidak bisa diajak untuk membenarkan ajaran Islam.¹¹

Pandangan tasawuf Thaifur Ali Wafa yang moderat tersebut sesungguhnya dipengaruhi oleh mursyid Tarekat Syadziliyah Syekh Sa'duddin al-Murad. Syekh Sa'duddin juga membait langsung Thaifur untuk mengajarkan Tarekat Syadziliyah di Madura.¹² Selepas dari pembaiatan Thaifur kemudian berhenti dari Tarekat Naqshabaddiyah yang pada waktu itu berkedudukan sebagai mursyid dan berpindah ke Tarekat Syadziliyah. Kecerahan Syekh Sa'duddin terpancar dalam kehidupan Thaifur. Thaifur tetap bersikap rendah hati, sekalipun dia termasuk

¹⁰ Thaifur Ali Wafa, *Firdaws al-Na'im bi Tawdih Ma'any Ayat al-Qur'an al-Karim* (T.tp.: T.np., t.t.), VI: 168-169, IV: 516

¹¹ Wafa, *Firdaws al-Na'im*, IV: 23, III: 448

¹² Wawancara eksklusif dengan murid Thaifur Ali Wafa, yaitu Sa'ed di kediamannya Ambunten tanggal 30 Agustus 2020

orang yang ditokohkan dan terpendang kaya di tengah-tengah masyarakat Madura. Syekh Sa'duddin ini mendapat baiat tarekat dari Syekh Abd al-Qadir Isa, penganut Tarekat Naqsabanddiyah dan kemudian pindah kepada Tarekat Syadziliyah. Syekh Abd al-Qadir Isa termasuk tokoh tarekat yang berpikiran terbuka dalam melihat konsep zuhud, sehingga segala pakaiannya kelihatan rapi dan terkesan mewah. Syekh Abd al-Qadir Isa juga mampu memadukan antara syariat dan tasawuf.¹³

Di samping itu, pemikiran Thaifur Ali Wafa yang moderat dalam bertasawuf, selain dipengaruhi pemikiran guru-gurunya, juga dipengaruhi oleh pendiri Tareka Syadziliyah sendiri, Syekh Abu al-Hasan al-Syadzili (1197-1258 M). Syekh al-Syadzili mempraktikkan tasawuf dengan pendekatan zikir dan doa. Sedangkan, dalam kehidupan sehari-hari Syekh al-Syadzili memperlihatkan bahwa orang yang bertasawuf itu hendaknya tetap berpakaian yang baik dan rapi sehingga dapat diterima di tengah-tengah masyarakat. Tidak dibenarkan, orang yang bertasawuf berpakai kusut dan compang-camping. Pandangan zuhud Syekh al-Syadzili ini dipengaruhi oleh Imam al-Ghazali¹⁴ dan Abu Thalib al-Makki yang memandang zuhud bukan benci dunia tapi tidak menjadikan hati itu diperbudak oleh dunia.¹⁵ Pemikiran tasawuf al-Ghazali ini kemudian dipelajari oleh Thaifur sehingga pemikiran al-Ghazali yang tertuang dalam karya monumentalnya *Ihyâ'*

¹³ Hadarah Rajab, "Implementasi Nilai-nilai Sufisme Tarekat Naqsabandiyah di Sulawesi Selatan", *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14, No. 2, Desember 2010, hlm. 346-347

¹⁴ Al-Ghazali itu adalah tokoh sufi legendaris yang lahir di Thus. Ia mendapat gelar *Hujjah al-Islâm* (bukti kebenaran agama Islam) dan *Zain al-Dîn* (perhiasan agama). Selengkapnya, baca Ahmad Zaini, "Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf", *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 150

¹⁵ Wawancara eksklusif dengan Thaifur Ali Wafa di ruang tamu Pesantren Assadad tanggal 26 Juli 2020

Ulûm al-Dîn disederhanakan oleh Thaifur menjadi sebuah karya berjudul *Sullam al-Qâshidîn*.¹⁶

Namun, pemikiran tasawuf Thaifur Ali Wafa yang moderat tersebut berseberangan dengan ideologi masyarakat Madura yang berafiliasi dengan Sunni Fanatik yang dispesifikkan lagi terhadap ormas Nahdlatul Ulama (NU) yang digagas oleh Hadratus Syekh KH. Hasyim Asy'ari.¹⁷ NU yang berkembang di tengah masyarakat Madura tidak seperti NU yang dimaksudkan oleh pendirinya dan beberapa tokoh penerus setelahnya, salah satunya, Prof. Said Aqil Siradj. NU memegang prinsip-prinsip moderasi yang terbuka terhadap perbedaan, sedangkan masyarakat Madura fanatik terhadap satu ideologi saja dan menyalahkan ideologi yang berbeda.

Pertentangan pemikiran Thaifur Ali Wafa dengan masyarakat Madura, sedangkan Thaifur sendiri hidup dan berkembang di Madura, menjadi sebuah pertanyaan besar di benak banyak orang. Seharusnya, budaya dan lingkungan di mana seseorang itu hidup mempengaruhi terhadap cara berpikirnya. Namun, Thaifur menentang sikap fanatik yang ditegakkan oleh masyarakat Madura melalui pemikiran-pemikiran tasawufnya. Semisal, isu tentang zuhud yang dipahami secara terbuka oleh Thaifur sehingga tidak apatis terhadap kemegahan dunia, tetapi bagi mayoritas masyarakat Madura zuhud justru dipahami dengan sikap benci terhadap kemegahan dunia.

Di samping itu, pemikiran tasawuf Thaifur Ali Wafa berseberangan dengan mayoritas masyarakat yang telah terkontaminasi dengan pemikiran-pemikiran

¹⁶ Wafa, *Manâir al-Wafâ*, hlm. 8-10/242

¹⁷ Mohammad Hefni, "Islam Madura: Resistensi dan Adaptasi Tokoh Adat atas Penetrasi Kyai di Madura", *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 1, Juni 2013, hlm. 4-5

radikal ormas Front Pembela Islam (FPI). Thaifur menentang paham dan aksi orang-orang Madura yang sedikit-sedikit mengkafirkan orang lain karena mereka belum mendapatkan hidayah untuk melakukan taubat. Bagi Thaifur, taubat itu tidak dapat dipaksakan kepada diri seseorang, karena taubat itu erat kaitannya dengan kesadaran hati. Sementara, kesadaran hati itu berkaitan dengan hidayah dan hidayah menjadi hak kuasa Tuhan. Karena itu, tidak perlu memaksakan seseorang untuk menyadari setiap perbuatan dosa yang telah diperbuatnya.

Berangkat dari pemikiran tasawuf Thaifur Ali Wafa yang berseberangan dengan ideologi masyarakat Madura tersebut, menjadi suatu pembahasan yang menarik untuk dihadirkan dalam penelitian ini, sehingga dengannya pembaca tahu bahwa sejauh mana pemikiran moderat Thaifur ketika dihadapkan dengan sikap fanatik masyarakat Madura. Lebih dari itu, penelitian ini bermaksud menghadirkan relevansi pemikiran tasawuf Thaifur ketika dihadapkan dengan isu-isu global di era kontemporer Indonesia sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pertanyaan akademik yang muncul adalah:

1. Bagaimana latar belakang pemikiran moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf?
2. Bagaimana pandangan moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf?
3. Bagaimana relevansi pemikiran moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf dalam konteks Indonesia kontemporer?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu terhadap rumusan masalah tesis ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menulis tesis ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang pemikiran moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf;
2. Untuk mengetahui pandangan moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf; dan
3. Untuk mengetahui relevansi pemikiran moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf dalam konteks Indonesia kontemporer.

Sedangkan, kegunaan penelitian dan penulisan tesis ini secara kategoris memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis:

- a) Secara teoritis, penelitian ini memperkenalkan pemikiran moderat tasawuf Thaifur Ali Wafa di era kontemporer di ranah akademis; membantah sebagian hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pemikiran tasawuf Thaifur tidak memiliki relevansi yang kuat terhadap isu-isu kontemporer; dan mengonfirmasi penelitian yang lain.
- b) Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar di bangku akademik; dapat dijadikan bahan rujukan, baik di ranah akademik maupun non-akademik; dan dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan prodi Aqidah dan Filsafat Islam atau prodi Akhlak Tasawuf.

D. Telaah Pustaka

Pada bagian telaah pustaka peneliti mencoba membaca beberapa penelitian sebelumnya guna menghindari plagiasi dalam penelitian ini. Pertama, tesis berjudul *Nuansa Sufistik dalam Tafsir Firdaws al-Naim Karya Thaifur Ali Wafa* yang ditulis oleh Ismegawati. Penelitian ini sesungguhnya bermaksud menghadirkan gagasan tasawuf Thaifur yang dimuat dalam karya tafsirnya berjudul *Firdaws al-Na'im bi Tawdih Ma'any Ayat al-Qur'an al-Karim*. Dalam penelitian ini diperoleh temuan, bahwa Thaifur Ali Wafa dalam menafsirkan Al-Qur'an sangat banyak dipengaruhi oleh ruang lingkupnya sebagai mursyid Thariqah Naqshabandiyah dan putra mursyid Thariqah al-Tijani yaitu KH. Ali Wafa yang cukup banyak mempengaruhi dalam penafsirannya, meskipun penafsirannya cenderung masuk dalam penafsiran global dan penjelasannya tentang sufistiknya tidak rinci.¹⁸ Penelitian Ismegawati ini membatasi pada pemikiran Thaifur yang tertuang dalam karyanya *Firdaws al-Na'im*. Karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang menghadirkan pemikiran tasawuf Thaifur yang lebih revelan dan luas. Penelitian Ismegawati dihadirkan dalam penelitian penulis guna menjadi sumber referensi melihat pemikiran tasawuf Thaifur.

Kedua, buku *Tafsir Lokal di Era Kontemporer Indonesia: Studi Kasus Karya Thaifur Ali Wafa, Firdaws al-Na'im* yang ditulis oleh Khalilullah. Penelitian ini menghadirkan pemikiran Thaifur dalam merespons isu-isu lokal yang terdapat dalam karya tafsirnya. Isu lokal yang dibahas dalam penelitian ini

¹⁸ Ismegawati, "Nuansa Sufistik dalam Tafsir...", hlm. 1

fokus pada tiga hal: *Pertama*, melihat Allah dan tawasul. *Kedua*, status dan peran perempuan. *Ketiga*, kekerasan atas nama agama.¹⁹ Disadari atau tidak, penelitian ini sedikitpun tidak menyinggung soal isu tasawuf, melainkan hanya menyinggung soal isu tafsir. Karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang fokus mengkaji pemikiran Thaifur berkenaan dengan tasawuf. Penelitian Khalilullah dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian penulis.

Ketiga, penelitian *Telaah Kitab Tafsir Firdaus al-Naim Karya Thaifur Ali Wafa al-Maduri* yang ditulis oleh Moh. Azwar Hairul. Penelitian ini mencoba menelaah kehadiran karya tafsir *Firdaws al-Na'im*, baik sisi motivasi di balik penulisan tafsir maupun sisi metodologisnya. Penelitian ini sedikit menyinggung bahwa Thaifur memiliki latar belakang dan konsentrasi dalam pengetahuan tasawuf.²⁰ Namun, pengaruh tasawuf dalam karya tafsirnya sangat minim. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian penulis yang memiliki konsentrasi penuh dengan pemikiran tasawuf Thaifur. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi dengan penelitian penulis.

Keempat, penelitian berjudul *Tafsir Firdaws al-Na'im Karya Thaifur Ali Wafa dan Pertautan terhadap Budaya Lokal Sumenep Madura* yang ditulis oleh Ni'matul Hidayah. Penelitian ini mencoba melihat bagaimana Kyai Thaifur sebagai seorang tokoh atau kyai dalam mengentaskan bias gender melalui karya tafsir yang ditulisnya. Terlebih mengingat kyai Thaifur sendiri adalah seorang ulama yang tumbuh dan berkembang di tanah airnya sendiri, Kecamatan Sumenep

¹⁹ Khalilullah, *Tafsir Lokal di Era Kontemporer Indonesia: Studi Kasus Karya Thaifur Ali Wafa, Firdaws al-Na'im*, (Jakarta: Pustaka Harakatuna, 2019), hlm. 119-120

²⁰ Muhammad Azwar Hairul, "Telaah Kitab Tafsir Firdaus al-Naim Karya Thaifur Ali Wafa al-Maduri", *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 56

Madura yang mayoritas masyarakatnya melihat posisi laki-laki lebih kuasa dibandingkan perempuan. Jadi, fokus penelitian ini adalah eksplorasi dan elaborasi Tafsir Firdaws al-Na'im dari perspektif disiplin keilmuan tafsir.²¹ Sekalipun fokus kajian dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, penelitian ini bisa jadi tambahan referensi bagi penelitian penulis.

Berdasarkan penelusuran sumber literatur di atas, penulis belum menemukan hasil penelitian yang fokus pada pemikiran tasawuf kontemporer di Indonesia yang disampaikan oleh Thaifur Ali Wafa, selain penelitian Ismegawati. Namun, penelitian Ismegawati membatasi pada karya tafsir Thaifur saja, belum menghadirkan pemikiran Thaifur yang lebih relevan. Bisa dikatakan tesis ini adalah penelitian pertama yang dilakukan penulis untuk menghadirkan pemikiran tasawuf Thaifur Ali Wafa yang memiliki kontekstualisasi dihadapkan dengan isu-isu kontemporer di Indonesia.

E. Kerangka Teori

Untuk mengetahui bagaimana pemikiran Tasawuf Thaifur Ali Wafa di era kontemporer dalam menanggapi isu-isu yang berkembang serta sejauh mana kemoderatannya dalam pemecahan masalah yang ditawarkan, maka penulis menggunakan konsep pemikiran Tasawuf Moderat yang digagas oleh Said Aqil Siradj sebagai kerangka teori yang penulis gunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

²¹ Ni'matul Hidayah, *Tafsir Firdaws al-Na'im Karya Thaifur Ali Wafa dan Pertautan Terhadap Budaya Lokal Sumenep Madura*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Tasawuf dalam pandangan Said Aqil merupakan sebuah misi kemanusiaan yang menggenapi misi Islam secara holistik. Mulai dari dimensi iman, Islam hingga ihsan, di mana tasawuf menempati posisinya sebagai aktualisasi dimensi ihsan dalam Islam. Dalam praktek umat Islam sehari-hari, dimensi ihsan diwujudkan dalam bentuk dan pola beragama yang *tawassuth* (moderat), *tawazun* (keseimbangan), *I'tidal* (jalan tengah), dan *tasamuh* (toleran).²²

Dalam pemikiran sufistiknya, Said Aqil Siradj menunjukkan bahwa titik puncak kesempurnaan beragama dalam diri seseorang terletak pada kemampuannya dalam memahami ajaran Islam dan menyelaminya dengan penuh kekhusyukan dan keistiqamahan yang kuat sehingga mampu bersikap arif dan bijaksana. Dan di sinilah perlunya mengedepankan aspek esoteris; *ruhaniah*, aspek sufistik dalam beragama. Sisi positif dari pendekatan sufistik atau tasawuf ini adalah pemahaman keislaman yang moderat serta bentuk dakwah yang mengedepankan '*qaulan kariman*' (perkataan yang mulia-halus penuh kelembutan dan keramahan serta tidak frontal), '*qaulan ma'rufa*' (perkataan yang baik), '*qaulan maisura*' (perkataan yang pantas), '*qaulan layyinan*' (perkataan yang lemah lembut), '*qaulan tsaqila*' (perkataan yang berbobot/berkualitas) dan '*qaulan sadidan*' (perkataan yang benar, lurus, dan tidak mengandung provokasi) sebagaimana yang diamanatkan dalam al-Qur'an.

Lebih lanjut, Said Aqil menambahkan bahwa tasawuf tidak dapat dipisahkan dari dalam Islam, seperti halnya nurani dan kesadaran tertinggi yang juga tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari dalam Islam. Islam yang dipahami

²² Andi Eka Putra, "Tasawuf dan Perubahan Sosial-Politik", *TAPIS*, Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2012, 65.

oleh Said Aqil bukanlah Islam yang sebagai fenomena sejarah melainkan Islam sebagai suatu kesadaran abadi yang bermakna penyerahan diri dan ketundukan (*al-inqiyad*). Sehingga di sini, tasawuf adalah intisari ajaran Islam yang membawa kesadaran manusia.²³

Pemikiran Said Aqil yang mengarah pada jiwa sosial tasawuf dalam perbaikan budi pekerti dan moralitas sebagai hal utama dari pemahaman Islam secara *kaffah*. Yang dapat dilihat pada cara dakwah Islam yang ramah, santun dan lemah lembut seperti yang dicontohkan Nabi Saw., yang dalam menyebarkan, mengajarkan, dan mengenalkan ajaran Islam dengan menggunakan pendekatan akhlak sehingga mudah diterima oleh semua kalangan. Dakwah sebagai hubungan sosial antara pendakwah dengan masyarakat sehingga tasawuf tidak lepas dari unsur-unsur sosial yang selalu menebarkan kedamaian, harmonisasi dan persaudaraan antar umat manusia.

Tidak hanya sekedar etika semata, cakupan tasawuf juga menyentuh aspek estetika (keindahan). Sehingga, tasawuf tidak melulu hanya berbicara soal baik-buruk tapi juga sesuatu yang indah. Ia selalu terkait dengan jiwa, ruh dan intuisi. Ia tidak hanya membangun dunia yang bermoral tapi juga sebuah dunia yang indah dan penuh makna. Tasawuf tidak hanya berusaha menciptakan manusia yang hidup dengan benar, rajin beribadah dan berakhlakul karimah, namun juga bisa merasakan indahnya hidup dan nikmatnya ibadah (*dzauq*). Tasawuf juga berupaya menjawab persoalan esensial mengapa manusia berakhlak baik. Apabila etika

²³ Muhammad Basyrul Muvid dan Akmal Fikri Haykal, "Tasawuf Humanistik dan Relevansinya terhadap Kehidupan Sosial Spiritual Masyarakat Post Modern Abad Goba (Telaah atas Pemikiran Tasawuf Said Aqil Siradj dan Muh. Amin Syukur)", *Refleksi*, Vol. 19, No. 1, April 2020, 121-122.

dapat melahirkan semangat keadilan dan kemampuan merespon segala sesuatu dengan tepat, tasawuf dapat menumbuhkan makna dan nilai, serta menjadikan tindakan dan hidup manusia lebih luas dan kaya bukan statis dan pasif.²⁴

Tasawuf memiliki potensi kreatif sebagai arsitek dalam merancang kehidupan dengan mengimplementasikannya melalui dua dimensi yang saling beriringan. Yakni, implementasi moral yang memiliki orientasi keilahian yang diterjemahkan dan dikaitkan dengan orientasi praktis untuk menciptakan kedamaian di antara manusia. Dalam kondisi seperti ini, maka ketika individu melakukan suatu kebaikan moral dalam komunitas, ia tidak semata-mata hanya merasakan sebagai tuntutan hukum normatif dengan segala sanksi yang mengiringinya, tapi juga menghayati sebagai kebaikan yang berasal dari semangat institusinya. Dengan kata lain adalah menghayati norma-norma dengan seluruh jiwanya sebagaimana ia menghayati ajaran agamanya yang bergetar karena tengah merasakan hidup bersama dalam kesatuan Tuhan.²⁵

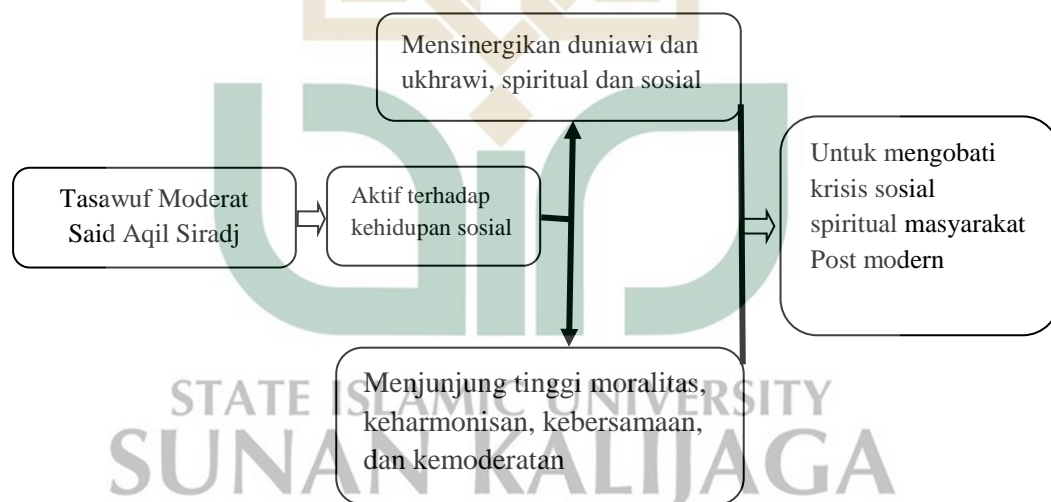
Masyarakat yang ingin mendalami tasawuf dengan mengambil corak pemikiran tasawuf sosial harus berusaha menumbuhkan aspek rohani dan jasmani yang berorientasi pada moralitas, yaitu akhlak yang mulia. Kebaikan nudi inilah yang akan mengantarkannya pada kedekatan secara rohani kepada Allah Swt dan menjadikannya modal dalam menegaskan sebuah kebenaran. Keadilan dan kedamaian di lingkup masyarakat. Dengan kata lain, sisi rohaninya jalan (aktif) terus menerus *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah Swt. melalui latihan-latihan spiritual, mulai dari membiasakan zikir, tafakur, munajat di malam hari,

²⁴ *Ibid.*, 122-123.

²⁵ Said Aqil Siradj, Membangun Tatanan Sosial Melalui Moralitas Pembumian Ajaran Tasawuf, *Miqot*, Vol. XXXV No. 2 Juli-Desember 2011, 255.

dan lain sebagainya. Dan sisi jasmaninya juga terus menggelorakan kebaikan, kedamaian, kesejukan, amal shaleh, menjalin hubungan kepada siapa pun dan aktif menawarkan berbagai solusi inspiratif di tengah problem yang dihadapi masyarakat. Ini menunjukkan bahwa tasawuf sosial tidak lepas dalam urusan duniawi yang dianggapnya sangat penting untuk kelangsungan hidup bersama-sama. Selain itu, juga menandakan bahwa tasawuf sosial tidak diam diri terhadap dinamika masalah yang sedang dihadapi bangsa atau masyarakat. Tasawuf sosial inilah yang menjadi wujud dari gerakan spiritual yang digagas oleh Said Aqil Siradj.²⁶

Konsep Tasawuf Moderat Said Aqil Siradj



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pengkajian/penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian lapangan, karena objek penelitian ini adalah interview dan observasi, yaitu gagasan-gagasan

²⁶ Muhammad Basyrul Muvid dan Akmal Fikri Haykal, "Tasawuf Humanistik, 125.

Thaifur Ali Wafa. Penelitian ini bersifat analisis-deskriptif-kritis yaitu mengumpulkan data yang telah ada, kemudian menjelaskan dan menganalisa dengan menggunakan pendekatan historis-kritis. Pendekatan historis digunakan untuk melihat dan memahami *setting* historis pemikiran Thaifur. Sebab, pendekatan historis ini akan mengantarkan kepada suatu pemahaman terhadap persoalan-persoalan yang ada.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian: data primer dan data sekunder. Sumber data primernya berupa hasil wawancara terhadap Thaifur Ali Wafa. Sedangkan, sumber data sekundernya berupa semua buku yang dianggap berhubungan dengan penelitian ini, baik itu secara langsung atau tidak, terutama yang menyangkut tentang perkembangan tasawuf kontemporer di Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik yang dipakai penulis adalah wawancara. Wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan dan analisa data. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan metode diskriptif-analitis. Maksudnya data yang terkumpul dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan data-data kualitatif dari gagasan-gagasan Thaifur Ali Wafa. Selanjutnya penulis mencoba menengok *setting* historis dan sketsa perkembangannya. Penyajian dalam bentuk tulisan ini adalah bertujuan untuk memperoleh penjelasan yang tepat dengan menerangkan hasil penelitian ini semaksimal mungkin dan apa adanya sesuai dengan apa yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan memuat tiga bagian utama, yaitu memuat pendahuluan, isi, dan penutup. Maka dari itu, sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I memuat latar belakang masalah untuk menjelaskan secara akademik mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Pada bagian pendahuluan ini juga diuraikan beberapa alasan mengapa penulis memilih tema tasawuf lokal di Indonesia kontemporer berkenaan dengan pemikiran Thaifur Ali Wafa, apa yang menarik dan unik dari tema tersebut. Selanjutnya, dirumuskan beberapa rumusan masalah atau problem akademik yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini sehingga jelaslah masalah yang akan dijawab, dilengkapi dengan identifikasi dan batasan masalah. Sedangkan, tujuan dan signifikansinya dimaksudkan untuk

menjelaskan pentingnya penelitian ini dan kontribusinya bagi perkembangan keilmuan. Kajian pustaka disertakan untuk menghindari plagiasi atau pencangkakan karya orang lain. Terus, kerangka teori yang menggambarkan teori yang akan digunakan sebagai pisau analisa data. Sedangkan, metode dan langkah-langkahnya dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana proses dan prosedur serta langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini, sehingga sampai kepada tujuan menjawab problem-problem akademik yang menjadi kegelisahan penulis.

Bab II merupakan uraian tentang tasawuf di Indonesia. Bagian ini menguraikan pengertian tasawuf. Selain itu, juga dipaparkan sejarah perkembangan tasawuf di Indonesia, baik dari masa klasik hingga masa kontemporer.

Bab III membahas tentang biografi dan pemikiran Thaifur Ali Wafa sebagai objek penelitian dalam tesis ini. Beberapa bagian yang penting untuk dibahas adalah silsilah, pendidikan, guru-guru, dan karya-karyanya.

Masuk pada bagian bab IV adalah menganalisa tentang pemikiran tasawuf Thaifur Ali Wafa. Setidaknya ada beberapa hal yang diteliti dalam pemikiran tersebut, yaitu: pandangan Thaifur tentang tasawuf, respons pemikiran Thaifur berkenaan dengan isu-isu tasawuf kontemporer di Indonesia dan relevansi pemikiran tasawuf Thaifur dalam konteks Indonesia kontemporer.

Baru masuk bab V adalah penutup berisi kesimpulan yang merupakan jawaban rumusan masalah sebelumnya dan diakhiri saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu, penulis kemudian menutup tulisan ini dengan kesimpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di rumusan masalah:

A. Kesimpulan

Tasawuf adalah bagian dari ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadits. Perkembangan tasawuf juga dibuktikan dengan terbentuknya tarekat. Ketertarikan mempelajari bahkan menerapkan ajaran tasawuf sudah bermula semenjak masa Nabi dan diteruskan oleh generasi-generasi berikutnya. Salah satunya yang mempelajari bahkan mengajarkan ajaran tasawuf adalah Thaifur Ali Wafa. Selain itu, temuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diuraikan dalam tiga hal: *Pertama*, pemikiran moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf dilatarbelakangi oleh pemikiran Imam al-Ghazali. Thaifur mempelajari pemikiran al-Ghazali melalui kitab *Ihyâ' Ulûm al-Dîn* yang kemudian diringkas menjadi sebuah kitab *Sullam al-Qâshidîn*. Selain itu, Thaifur juga dipengaruhi oleh pemikiran guru-gurunya yang mencintai pemikiran Imam al-Ghazali pula, sehingga menggantikannya menjadi mursyid dua tarekat, yaitu Tarekat Naqsyabandiyah dan Tarekat Syadziliyah. Di antara guru-gurunya, Syekh KH. Lathifi Baidhawi dan Syekh Yahya Buraisyin yang keduanya membaiai

Thaifur menjadi mursyid Tarekat Naqsyabandiyah; dan Syekh Sa'duddin al-Murad yang membaiai Thaifur menjadi mursyid Tarekat Syadziliyah.

Kedua, pandangan moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf dapat dilihat dari beberapa empat isu: 1- Taubat yang dipahami sebagai bentuk penyesalan seorang hamba atas dosa yang telah dilakukan. 2- Zuhud yang dipahami dengan menjaga hati tidak disibukkan dengan sesuatu selain Allah, termasuk kemewahan harta. 3- Uzlal yang dipahami dengan aktivitas menghindar dari situasi buruk yang sedang terjadi guna menyelamatkan diri. 4- Tarekat yang dipahami sebagai upaya mencari ridha Allah dengan cara memperbanyak dzikir.

Ketiga, pemikiran moderat Thaifur Ali Wafa tentang tasawuf memiliki relevansi yang kuat bila dihadapkan dengan dua isu yang berkembang di era kontemporer Indonesia. Isu pertama, uzlah yang dilakukan oleh WNI ke Raqqa, Suriah untuk belajar Islam. Thaifur tidak membenarkan uzlah semacam ini, karena uzlah ke Suriah memiliki dampak yang negatif, yaitu menjadi orang yang tertutup (inklusif), ekstrem, teroris. Isu kedua, pentingnya membumikan moderasi Islam di Indonesia. Thaifur melihat bahwa moderasi berkaitan erat dengan ajaran Islam, termasuk tasawuf. Semisal, jihad yang kebanyakan dipahami dengan perang melawan orang kafir, dipahami oleh Thaifur dengan perang melawan hawa nafsu.

Temuan penelitian ini mendukung pemikiran Imam Al-Ghazali yang menghadirkan tasawuf akhlaki yang didasarkan terhadap pesan Al-Qur'an dan Hadis. Bahkan, dapat dikatakan tasawuf Thaifur tidak jauh berbeda dengan tasawuf Imam al-Ghazali, karena pemikiran al-Ghazali banyak mempengaruhi

pemikiran tasawuf Thaifur yang dibuktikan dengan hadirnya sebuah karya yang berjudul *Sullam al-Qâshidîn* yang merupakan ringkasan dari karya Imam al-Ghazali, *Ihyâ' Ulûm al-Dîn*. Sementara, karakteristik tasawuf Thaifur sesuai dengan teori tasawuf moderat yang digagas oleh Prof. Said Agil Siradj.

B. Saran

Penelitian mengenai pemikiran tasawuf Thaifur Ali Wafa tergolong baru dalam kajian tasawuf di Indonesia. Oleh karena itu, masih banyak ruang kosong untuk diteliti bagi peneliti berikutnya. Salah satu ruang kosong yang masih tersedia adalah alasan *mawquf*-nya Thaifur dari Tarekat Syadziliyah. Sebab, dalam penelitian ini penulis belum banyak menyentuh ruang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Zuherni. "Sejarah Perkembangan Tasawuf". *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol. 13, No. 2, Oktober 2011.
- Afandi, Moh., "Hukum Islam Dalam Pemikiran Ulama Madura (Analisis Kitab *Bulghah at-Thullab* Karya KH. Thaifur Ali Wafa, Ambunten Timur, Sumenep)". *Et-Tijarie* 5, No. 1 (2018).
- A, Karomi, "Kiai Jamal Batokan dan Profesionalitas", artikel diakses pada 2 Feburuari 2019 dari <http://www.halaqoh.net/2017/-01/kiai-jamal-batokan-dan-profesionalitas.html>.
- al-Attas, Muhammad Naguib, *The Mysticism of Hamzah Fansuri*, Kuala Lumpur: University of Malaya Press, 1970.
- al-Hajjaj, Muslim Ibn Ibn Muslim al-Qushairi, *Shahîh Muslim*. Hadis ini diunduh dari situs resmi *Al-Bâhîts al-Hadîtsy*.
- al-Ghazali, Abu Hamid, *Minhaj al-Abidin*, terj. Abul Hiyadh, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- al-Zabidi, Imam, *Ringkasan Shahih al-Bukhari*, Terj. Cecep Samsyul Hari, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004.
- Anam, Hairul dan Muiz, "Madura Buktikan NU Tidak Ditinggalkan Jama'ahnya", artikel diakses pada 2 Februari 2019 dari <http://www.nu.or.id/post/read/88434/madura-buktikan-nu-tidak-ditinggalkan-jamaahnya>.
- Anonim, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994).
- Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Awaludin, "Sejarah dan Perkembangan Tarekat di Indonesia", *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016.

- Azra, Azyumardi, "Kata Pengantar: Ekstremisme Wahabi dan Islam Washatiyah". Dalam *Mereka Memalsukan Kitab-kitab Karya Ulama Klasik*, ed. Syaikh Idahram, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Barowi. "Urgensi Sufisme dalam Aplikasi Hukum Islam". *Isti'dal: Jurnal Studi Hukum Islam*. Vol. I, No. 1, Januari-Juni 2014.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Islam Baru van Houteve, 1994.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Derani, Saidun, "Syekh Siti Jenar: Pemikiran dan Ajarannya", *Al-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 20, No. 2, Juli 2014.
- Dimiyati, Sajari, "Keotentikan Ajaran Tasawuf", *Dialog*, Vol. 38, No. 2, Desember 2015.
- Detiknewsfile, "Mengenal Ponpes Aswaja", artikel diakses pada 2 Februari 2019 dari <https://detiknewsfile.wordpress.com/2015/05/19/mengenal-ponpes-aswaja/>.
- Fahrudin, "Tasawuf sebagai Upaya Membersihkan Hati guna Mencapai Kedekatan dengan Allah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim*, Vol. 14, No. 1, 2016.
- Farih, Amin, "Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)". *Walisongo* 24, No. 2 (2016).
- Faizin, Nur, "Menakar Masa Depan NU di Madura", artikel diakses pada 2 Februari 2019 dari <http://www.jurnas.com/artikel/31972-/Menakar-Masa-Depan-NU-di-Madura/>.
- Fauziah, Mira, "Pemikiran Tasawuf Hamzah Fansuri", *Substantia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 2, Oktober 2013.

- Gersempal, “Al-Arif Billah Hadrotus Syekh KH. Ali Wafa Muharror, Mursyid Silsilah ke-44”, artikel diakses pada 2 Februari 2019 dari <https://www.-naqsyabandiyah-gersempal.org/hadrotus-syeikh-kh-ali-wafa-muharror-mursyid-silsilah-ke-44.html>.
- Ghoni, Abdul, “Konsep Tawakal dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution”, *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya, dan Sosial*, Vol. 3, No. 1, Juli 2016.
- Hakiki, Kiki Muhamad dan Diparakhmawan Al Idrus, “Diskursus Tasawuf di Barat: Membaca Pemikiran Martin Lings”, *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Hairul, Muhammad Azwar. “Telaah Kitab Tafsir Firdaus al-Naim Karya Thaifur Ali Wafa al-Maduri”. *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*. Vol. 3, No. 2, 2017.
- Hasan, Nur Hadi, “Sejarah dan Perkembangan Tarekat di Indonesia”, *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 10, No. 2, September 2012.
- Hasbiyallah, “Konsep Pengenalan Allah (Ma’rifatullah) Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Perspektif*, Vol. 3, No. 1, Mei 2019.
- Hasiah, “Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 1, No. 2, Juli 2013.
- Hefni, Mohammad. “Islam Madura: Resistensi dan Adaptasi Tokoh Adat atas Penetrasi Kyai di Madura”. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 8, No. 1, Juni 2013.
- Heriyanto C., Arief. “Kelas Sosial, Status Sosial, Peranan Sosial dan Pengaruhnya”. *Modul Sosiologi*.
- Hidayah, Ni’matul, *Tafsir Firdaws al-Na’im Karya Thaifur Ali Wafa dan Pertautan Terhadap Budaya Lokal Sumenep Madura*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

- Hidayatulloh, M. Ridwan, "Konsep Tasawuf Syaikh Nawawi al-Bantani dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Persekolahan", *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2015.
- HS, Achlami, "Tasawuf Sosial dan Solusi Krisis Moral", *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8, No. 1, Februari 2015.
- Huda, Sokhi, "Tasawuf sebagai Akhlak: Kajian Tekstual atas Kata-kata Emas Shakh Muhammad Raheem Bawa Muhaiyaddeen", *Menara Tebuireng*, Vol. 09, No. 02, Maret 2014.
- Ibrahim, Burhan al-Din Ibnu Umar al-Biqā'i, *Nadhm al-Durar fī Tanâsub al-Âyât wa al-Suwar*. Diunduh di aplikasi *Al-Bâhits al-Qur'âny*.
- Ismail, Asep Usman. "Integrasi Syariah dengan Tasawuf". *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*. Vol. XII, No. 1, Januari 2012.
- Ismegawati. "Nuansa Sufistik dalam Tafsir Firdaws al-Naim Karya Thaifur Ali Wafa". *Tesis*. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Desember 2018.
- Jalil, Muhammad Hilmi, dkk, "Konsep Hati Menurut Al-Ghazali", *Reflektika: Jurnal Keislaman IDIA Prenduan*, Vol. 11, No. 11, Januari 2016.
- Khalilullah. *Tafsir Lokal di Era Kontemporer Indonesia: Studi Kasus Karya Thaifur Ali Wafa, Firdaws al-Na'im*. Jakarta: Pustaka Harakatuna, 2019.
- , *Ketika K. Thaifur Berbicara tentang Perempuan*, Yogyakarta: Spasi Book, 2018.
- Koran Madura, "Ribuan Warga Peringati Tahun Baru Hijriah, Ini Pesan KH. Thaifur Ali Wafa", artikel diakses pada 3 Februari 2019 dari <http://www.koranmadura.com/2018/09/ribuan-warga-peringati-tahun-baru-hijriah-ini-pesan-kh-thaifur-ali-wafa/>.
- Lings, Martin, *What is Sufism?*, London: George Allen & Unwin, 1975.
- L. Hidayat Siregar, *Aktualisasi Ajaran Tarekat Syekh Abdul Wahab Rakan al-Naqsyabandi* (Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2009).

- Majid, Abdul, "Karakteristik Pemikiran Islam Nuruddin ar-Raniry", *Substantia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Vol. 17, No. 2, Oktober 2015.
- Mashar, Aly. "Tasawuf: Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya". *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*. Vol. XXI, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Mata Madura, "KH Thaifur Ali Wafa; Mursyid Thariqah dari Ambunten", artikel diakses pada 3 Februari 2019 dari <http://matamaduranews.com/kh-thaifur-ali-wafa-mursyid-thariqah-ambunten/>.
- Miswar, "Maqamat: Tahapan yang Harus Ditempuh dalam Proses Bertasawuf", *Ansiru PAI: Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Mky, "Sandi Sowan Ulama Madura, Pesan Kiai Thaifur dari Madinah: Selalu Kedepankan Ridho Allah!", artikel diakses pada 3 Februari 2019 dari <https://duta.co/sandi-sowan-ulama-madura-pesan-kiai-thaifur-dari-madinah-selalu-kedepankan-ridho-allah>.
- Mudin, Moh. Isom. "Suhbah: Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spiritual Tarekat". *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*. Vol. II, No. 2, November 2015.
- Mulyana, Yan, dkk, "Power Negara Islam Irak dan Suriah (Islamic State of Irak and Suriah, ISIS)", *JPSi: Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, Juni 2016.
- Mulyono, "Kedudukan Ilmu dan Belajar dalam Islam", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 4, No. 2, 2009.
- Musadad, Asep Nahrul, "Ayat-ayat *Wahdat al-Wujud*: Upaya Rekonsiliasi Paham *Wahdat al-Wujud* dalam Kitab *Tanbih al-Mashi* Karya Abdurrauf al-Sinkili", *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 15, No. 1, Mei 2015.
- Muvid, Muhammad Basyrul dan Akmal Fikri Haykal, "Tasawuf Humanistik dan Relevansinya terhadap Kehidupan Sosial Spiritual Masyarakat Post Modern

- Abad Gobal (Telaah atas Pemikiran Tasawuf Said Aqil Siradj dan Muh. Amin Syukur)”, *Refleksi*, Vol. 19, No. 1, April 2020.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Ni’am, Syamsun, “Hamzah Fansuri: Pelopor Tasawuf Wujudiyah dan Pengaruhnya hingga Kini di Nusantara”, *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 12, No. 1, Juni 2017.
- Noupal, Muhammad. “Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia Abad 19 dari Ortodoksi ke Politisasi”. *Intizar: Jurnal Raden Fatah*. Vol. 22, No. 2, 2016.
- NU Online, “Praktik Tawasul dalam Pandangan Ahlussunah wal Jamaah”, artikel diakses pada 3 Februari 2019 dari [http://www-nu.or.id/post/read/85281/praktik-tawasul-dalam-pandangan-ahlussunah-wal-jamaah](http://www.nu.or.id/post/read/85281/praktik-tawasul-dalam-pandangan-ahlussunah-wal-jamaah).
- Nurcholis, Ahmad, “Tasawuf antara Kesalehan Individu dan Dimensi Sosial”, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2011.
- Parpatih, “Syamsuddin Sumatrani: Tokoh Tasawuf dari Aceh”, *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 7, No. 1, Maret 2015.
- Putra, Andi Eka, “Tasawuf dan Perubahan Sosial-Politik”, *TAPIS*, Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2012.
- Qomar, Mujamil. “Implementasi Aswaja dalam Perspektif NU di Tengah Kehidupan Masyarakat”. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol. 02 No. 01, Agustus 2014.
- Rajab, Hadarah, “Implementasi Nilai-nilai Sufisme Tarekat Naqsabandiyah di Sulawesi Selatan”, *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14, No. 2, Desember 2010.

- Rasidi, Hambali, “KH Thaifur Ali Wafa dan Pengetahuan Istikharah”, artikel diakses pada 2 Februari 2019 dari <http://matamaduranews.com/kh-thaifur-ali-wafa-dan-pengetahuan-istikharah/>.
- Riyadi, Agus. “Tarekat sebagai Organisasi Tasawuf: Melacak Peran Tarekat dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah”. *At-Taqaddum: Jurnal UIN Walisongo*. Vol. 6, No. 2, Nopember 2014.
- Rozi, Fahrur, “Agama Orang Madura adalah NU”, artikel diakses pada 2 Februari 2019 dari <http://plat-m.com/agama-orang-madura-adalah-nu/>.
- Rusdiyanto dan Musafar, “Ajaran Wujudiyah Menurut Nuruddin ar-Raniri”, *Potret Pemikiran: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, Vol. 22, No. 1, Juni 2018.
- Rusli, Ris'an, *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi* Jakarta: Raja Grafindo, T.t.
- Sajari, Dimyati, “Loyalitas Kaum Sufi terhadap Syariat”, *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 14, No. 1, Januari 2014.
- Sartika, Ahdha, “Skala Tawakal kepada Allah: Pengembangan Ukuran-ukuran Psikologi *Surrender to God* dalam Perspektif Islam”, *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 20, No. 2, 2015.
- Septiawadi, “Tafsir Sufistik tentang Taubat dalam Al-Qur'an”, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 2, Desember 2013.
- Siradj, Said Aqil, Membangun Tatanan Sosial Melalui Moralitas Pembumian Ajaran Tasawuf, *Miqot*, Vol. XXXV No. 2 Juli-Desember 2011.
- Shabir, Muslich, “Corak Pemikiran Tasawuf Kyai Saleh Darat Semarang: Kajian atas Kitab *Minhaj al-Atqiya*”, *International Journal Ihya' Ulum al-Din*, Vol. 19, No. 1 2017.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, Jakarta: Lentera Hati, 2010.

- Suherman, “Perkembangan Tasawuf dan Kontribusinya di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Research Sains*, Vol. 5, No. 1, Februari 2019.
- Sulanam, “Persepsi Minoritas Muslim terhadap Model Kerukunan dalam Membangun Harmoni Sosial”, *An-Nas* 2, No. 1 (2018).
- Suwondo, Tirta, “Syamsuddin as-Sumatrani: Riwayat, Karya, Ajaran, Kecaman, dan Pembelaannya”, *Pangsura: Jurnal Pengkajian dan Penelitian Sastra Asia Tenggara*, Juli-Desember 1998.
- Tempo.co, “Bagaimana Kronologi Syiah Masuk Sampang?”, artikel diakses pada 3 Februari 2019 dari: <https://nasional.tempo.co/read/426989/bagaimana-kronologi-syiah-masuk-sampang/full&view=ok>.
- Wafa, Thaifur Ali. *Manâr al-Wafâ fi Nubdzah min Tarjamah al-Faqîr ilâ Afwillâh Thaifûr Aly Wafâ*. T.tp: T.pn., T.t.
- , *Firdaws al-Naim bi Tawdhih Ma’any Ayat al-Qur’an al-Karim*, T.tp.: T.np., T.t.
- , *Sullam al-Qâshidîn ila Ihyâ’ Ulûm al-Dîn*, T.tp.: T.np., T.t.
- Wawancara penulis dengan Thaifur Ali Wafa di kediamannya Pesantren As-Sadad Ambunten, Sumenep, Madura, pada bulan 10 Juli 2020.
- Wawancara eksklusif dengan Thaifur Ali Wafa di ruang tamu Pesantren Assadad tanggal 26 Juli 2020.
- Wawancara eksklusif dengan Ustadz Mujtaba, santri Thaifur Ali Wafa di kantor Pesantren Assadad tanggal 29 September 2020.
- Wawancara eksklusif dengan Thaifur Ali Wafa di ruang tamu Pesantren Assadad tanggal 26 Juli 2020.
- Wawancara eksklusif dengan Ustadz Mujtaba, murid Thaifur Ali Wafa di kantor Pesantren Assadad tanggal 29 September 2020.
- Wawancara dengan KH. Muhsin Amir di kediamannya Guluk-Guluk tanggal 13 September 2020.

Wawancara eksklusif dengan Ustadz Mujtaba, murid Thaifur Ali Wafa di kantor Pesantren Assadad tanggal 29 September 2020.

Wawancara eksklusif dengan murid Thaifur Ali Wafa, yaitu Sa'ed di kediamannya Ambunten tanggal 30 Agustus 2020.

Wawancara eksklusif dengan Ustadz Mujtaba, murid Thaifur Ali Wafa di kantor Pesantren Assadad tanggal 29 September 2020.

Wawancara dengan eks-returnis ISIS Raihan di kantor Harakatuna Media pada tanggal 2 September 2020.

Wikipedia, "Tarekat", artikel diakses pada 3 Februari 2019 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Tarekat>.

Zaini, Ahmad. "Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf". *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. Vol. 2, No. 1, 2016.

Zarnûjî, Al-, *Syarh Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Nurul Huda, T.t.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Syamsiyatul Ummah, S.Ud.
NIM : 18205010106
T.T.L : Sumenep, 05 Agustus 1996
Alamat : Ds. Longos RT 003 Rw 010 Kecamatan Gapura,
Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
Domisili : Jl. Kusuma No. 891 RT 78 RW 18 Kel. Baciro,
Timoho, Gondokusuman, DI Yogyakarta
No. HP : 087705634367

NAMA ORANG TUA

1. Ayah

Nama : **Moh. Syahnawi**
Pekerjaan : Wiraswasta

2. Ibu

Nama : **Sahwani**
Pekerjaan : IRT
Alamat : Ds. Longos RT 003 Rw 010 Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep,
Provinsi Jawa Timur

JENJANG PENDIDIKAN

1. TK Al-hikmah 1999-2002
2. MI Ghayatul Anwar 2002- 2008
3. MTs Ghayatul Anwar 2008-2011
4. MA 1 Annuqayah Putri 2011-2014
5. Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Fakultas Ushuluddin Prodi Akhlak Tasawuf (S1) Tahun 2014-2018.
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Konsentrasi Filsafat Islam Tahun 2018-2020.

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua SEMA-I INSTIKA 2017-2018
2. Pendamping aktif Komunitas Alif Senansa 2011-2018
3. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Guluk-Guluk.
4. Pembimbing Sanggar AKSARA MTS 1 Annuqayah Putri 2015-2018

KARYA ILMIAH

1. Penelitian Skripsi tentang “Peran Istighatsah Dalam Meningkatkan Religiositas Siswa (Studi Fenomenologi Psikologis Di Ma Nurul Ulum, Teja Barat, Pamekasan)
2. Jurnal Ilmiah tentang “Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital)”
3. Jurnal Ilmiah tentang “Teologi Pembebasan Ali Syari’ati (Kajian Humanisme dalam Islam)
4. Penelitian Buku tentang “Mantiq dalam Diskursus Filsafat Islam”
5. Penelitian Tesis tentang “Pemikiran Tasawuf Thaifur Ali Wafa di Era Kontemporer Indonesia”

